

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Kesuma Margoyoso Pati

SMK Kesuma Margoyoso Pati didirikan pada tahun 1999 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dengan Nomor : 273/C.7/KEP/MN/1999 tertanggal 17 September 1999 dengan nama SMA Kesuma yang selanjutnya sekarang berubah nama menjadi SMK Kesuma Margoyoso pada tahun 2003, dalam perkembangannya sekolah sangat komitmen dengan perubahan dan peningkatan mutu. Komitmen peningkatan mutu diaktualisasikan dengan penerapan Sistem Manajemen Mutu Sertifikasi ISO 9001:2008.

2. Visi dan Misi SMK Kesuma

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Berkualitas, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi

- 1) Menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menjadikan faktor keunggulan dalam bidang otomotif dan elektronika.
- 2) Mengupayakan merubah peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif di bidang otomotif dan elektronika.
- 3) Mengupayakan SMK Kesuma Margoyoso Pati mampu berkompetisi melalui penggalian dan pemberdayaan potensi intern dan ektern sekolah guna menghasilkan lulusan yang sesuai dengan dinamika masyarakat.

3. Struktur Organisasi SMK Kesuma

Struktur organisasi di lembaga sekolah ini sudah terdapat pembagian kerja secara jelas pada masing-masing pemegang peran (jabatan). Misalnya guru melaksanakan tugas sesuai dengan mata pelajaran, karyawan Tata Usaha bekerja sesuai dengan masing-masing bagian, yaitu ada yang mengurus mengenai persuratan, kepegawaian, kesiswaan, keuangan, perlengkapan, dan urusan rumah tangga. Pembagian tugas ini telah berdasarkan SK kepala SMK Kesuma Margoyoso Pati.

Dalam pelaksanaan program kerja sekolah Kepala Sekolah dibantu oleh 4 wakil kepala sekolah yaitu:

- a. Wakasek Kesiswaan yang mengurus seluruh siswa yang ada di sekolah program kerjanya antara lain Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan Masa Orientasi siswa baru.
- b. Wakasek Hubungan Kerjasama Masyarakat (Humas) yang mengurus kegiatan program kerja Humas, program kerjanya antara lain adalah kerjasama dengan komite dan pertemuan dengan wali murid.
- c. Wakasek Kurikulum dengan program kerjanya antara lain adalah persiapan awal tahun ajaran, persiapan KBM dan pelaksanaan penilaian.
- d. Wakasek Sarana/Prasarana, dengan program kerjanya antara lain adalah perbaikan sarana dan prasarana di sekolah, penambahan ruang kelas dan juga kamar mandi.

4. Kondisi Fisik SMK Kesuma

Berdasarkan hasil data yang diperoleh penulis, kondisi fisik smk kesuma dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keadaan Lokasi SMK Kesuma terletak di Jalan Pati – Tayu Km 20, Purworejo kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. SMK Kesuma memiliki luas lahan sekitar 11.784 m².

- b. Fasilitas KBM dan Media Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, SMK Kesuma menyediakan beberapa fasilitas pendukung.

Antara lain:

1) Hotspot

Lingkungan sekolah SMK Kesuma sudah tersedia jaringan hotspot, sehingga siswa dapat memanfaatkan internet saat mengerjakan tugas di perpustakaan.

2) Pendingin udara

Hampir semua kelas di SMK Kesuma sudah terpasang kipas angin.

3) Proyektor

Beberapa ruang kelas SMK Kesuma sudah terpasang perangkat proyektor, hal ini dapat diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membantu kegiatan belajar mengajar semisal penayangan materi.

4) Personel Computer (PC)

SMK Kesuma menyediakan perangkat PC atau komputer di beberapa lokasi yang semuanya sudah terkoneksi dengan internet. Selain di laboratorium komputer, perangkat PC juga tersedia di perpustakaan sehingga semua siswa dapat memanfaatkannya untuk menunjang kegiatan belajar.

5) Perpustakaan

Tata ruang dan penataan buku di perpustakaan sangat rapi serta desain ruang perpustakaan sangat bagus. Dilengkapi dengan AC yang menambah kenyamanan ketika berada di dalam, buku sudah dikelompokkan dalam kategori-kategori tertentu. Untuk koleksi buku cukup lengkap.

6) Laboratorium

Laboratorium di SMK Kesuma sudah cukup bagus dan layak digunakan. Fasilitas di dalamnya juga sudah mencukupi. Keberadaan laboratorium ini yaitu untuk menunjang

pembelajaran siswa khususnya untuk pembelajaran praktik.

Laboratorium tersebut diantaranya:

- a) Laboratorium akuntansi
- b) Laboratorium kendaraan ringan
- c) Laboratorium audio video
- d) Laboratorium teknik komputer jaringan
- e) Laboratorium alat berat

B. Deskripsi Karakteristik Responden

1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individu, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 58 orang yang merupakan siswa kelas XI Program Akuntansi dan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kesuma Margoyo Pati.

2. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	20	34,48%
Perempuan	38	65,52%
Jumlah	58 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 20 atau (34,48%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 38 atau (65,52%).

3. Pekerjaan Orang Tua Responden

Data mengenai pekerjaan orang tua responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Pekerjaan Orang Tua Responden

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Presentase%
1	Petani	10	17,24%
2	PNS	3	5,17%
3	Nelayan	2	3,45%
4	Buruh	0	0
5	Wirausaha	19	32,76%
6	Wiraswasta	19	32,76%
7	Lain	5	8,62%
	Jumlah	58	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar (32,76%) pekerjaan orang tua siswa adalah wirausaha, sehingga di harapkan anaknya bisa melanjutkan usaha orang tua atau ikut menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

C. Deskripsi Data

Dari hasil masing-masing jawaban responden tentang pengaruh faktor toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :

1. Variabel Toleransi Atas Risiko (X1)

Toleransi atas resiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko penuh dengan perhitungan dan realistik. Kepuasan yang besar yang diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistik. Situasi risiko kecil dan tinggi dihindari karena sumber kepuasan tidak mungkin didapat pada masing-masing situasi ini. Artinya, wirausaha menyukai tantangan yang sukar namun dapat dicapai. Dalam penelitian ini indikatornya dilihat dari: Keyakinan pada diri

sendiri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan dan kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis.

Adapun tanggapan siswa terhadap toleransi atas risiko dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Frekuensi Variabel Toleransi Atas Risiko

Variabel	Item	Total STS	Presentase (%)	Total TS	Presentase (%)	Total N	Presentase (%)	Total S	Presentase (%)	Total SS	Presentase (%)	Rata-rata
		1		2		3		4		5		
Toleransi atas Risiko (X1)	P1	0	0	3	5,2	6	10,3	32	55,2	17	29,3	4,09
	P2	0	0	6	10,3	9	15,5	32	55,2	11	19	3,38
	P3	0	0	2	3,4	15	25,9	34	58,6	7	12,1	3,79
	P4	0	0	3	5,2	13	22,4	37	63,8	5	8,6	3,76
	P5	0	0	4	6,9	14	24,1	31	53,4	9	15,5	3,78
	P6	0	0	2	3,4	12	20,7	29	50	15	25,9	3,98
	Jumlah											23,22
Rata-rata											3,87	
Modus											4	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 3,87 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 4 atas variabel toleransi atas risiko.

2. Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X2)

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Dalam penelitian ini indikatornya dilihat dari: kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha, kemampuan memotivasi diri, kemampuan untuk berinisiatif, kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal,

kemampuan untuk mengatur waktu dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman.

Adapun tanggapan siswa terhadap pengetahuan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Frekuensi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Variabel	Item	Total STS 1	Presentase (%)	Total TS 2	Presentase (%)	Total N 3	Presentase (%)	Total S 4	Presentase (%)	Total SS 5	Presentase (%)	Rata-rata
Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	P1	0	0	2	3,4	17	29,3	29	50	10	17,2	3,81
	P2	0	0	5	8,6	15	25,9	21	36,2	17	29,3	3,86
	P3	1	1,7	4	6,9	3	5,2	29	50	21	36,2	4,12
	P4	0	0	1	1,7	16	27,6	24	41,4	17	29,3	3,98
	P5	0	0	2	3,4	20	34,5	23	39,7	13	22,4	3,81
	P6	0	0	3	5,2	19	32,8	24	41,4	12	20,7	3,78
	P7	0	0	3	5,2	21	36,2	25	43,1	9	15,5	3,69
	P8	0	0	1	1,7	9	15,5	20	34,5	28	48,3	4,29
	Total											
Rata-rata												3,92
Modus												4

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 3,92 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 4 atas variabel toleransi atas risiko.

3. Variabel Peluang (X3)

Peluang berasal dari kreativitas yang muncul dalam bentuk ide-ide yang dievaluasi dan diamati secara terus menerus sehingga tercipta kesempatan untuk menghasilkan barang dan jasa-jasa baru. Banyak ide yang betul-betul asli, akan tetapi sebagian besar peluang tercipta ketika wirausahawan memiliki cara pandang baru terhadap ide yang lama. Dalam penelitian ini indikatornya dilihat dari: kemampuan menghasilkan produk atau jasa, menghasilkan nilai tambah, merintis usaha, melakukan proses atau teknik dan mengembangkan organisasi baru.

Adapun tanggapan siswa terhadap peluang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Frekuensi Variabel Peluang

Variabel	Item	Total	presentase	Total	presentase	Total	presentase	Total	presentase	Total	presentase	Rata-rata
		STS	(%)	TS	(%)	N	(%)	S	(%)	SS	(%)	
		1		2		3		4		5		
Peluang (X3)	P1	0	0	1	1,7	25	43,1	20	34,5	12	20,7	3,74
	P2	0	0	3	5,2	29	50	16	27,6	10	17,2	3,57
	P3	0	0	4	6,9	4	6,9	32	55,2	18	31	4,1
	P4	1	1,7	1	1,7	18	31	22	37,9	16	27,6	3,88
	P5	0	0	9	15,5	19	32,8	22	37,9	8	13,8	3,5
	P6	0	0	3	5,2	16	27,6	27	46,6	12	20,7	3,83
	P7	0	0	0	0	10	17,2	28	48,3	20	34,5	4,17
	P8	0	0	1	1,7	18	31	29	50	10	17,2	3,83
	Total											30,62
Rata-rata											3,83	
Modus											4	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 3,83 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 4 atas variabel peluang.

4. Variabel Lingkungan Keluarga (X4)

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak, dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat, dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini indikatornya dilihat dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Adapun tanggapan siswa terhadap lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel	Item	Total STS 1	presentase(%)	Total TS 2	presentase(%)	Total N 3	presentase (%)	Total S 4	presentase (%)	Total SS 5	presentase (%)	Rata-rata
Lingkungan Keluarga (X4)	P1	0	0	0	0	11	19	20	34,5	27	46,6	4,28
	P2	0	0	0	0	17	29,3	21	36,2	20	34,5	4,05
	P3	1	1,7	3	5,2	5	8,6	13	22,4	36	62,1	4,38
	P4	2	3,4	8	13,8	21	36,2	18	31	9	15,5	3,41
	P5	0	0	4	6,9	11	19	17	29,3	26	44,8	4,12
	P6	1	1,7	2	3,4	23	39,7	17	29,3	15	25,9	3,74
	P7	4	6,9	8	13,8	19	32,8	16	27,6	11	19	3,38
	P8	0	0	3	5,2	18	31	19	32,8	18	31	3,9
	P9	0	0	3	5,2	7	12,1	10	17,2	38	65,5	4,43
	P10	0	0	4	6,9	11	19	20	34,5	23	39,7	4,07
	P11	1	1,7	6	10,3	9	15,5	30	51,7	12	20,7	3,79
	P12	4	6,9	10	17,2	19	32,8	16	27,6	9	15,5	3,28
Total												46,83
Rata-rata												3,9
Modus												5

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 3,9 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 5 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 5 atas variabel lingkungan keluarga.

5. Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Minat Berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Dalam penelitian ini indikatornya dilihat dari: percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinalan dan berorientasi ke masa depan.

Adapun tanggapan siswa terhadap minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.7
Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

Variabel	Item	Total STS 1	presentase(%)	Total TS 2	presentase(%)	Total N 3	presentase (%)	Total S 4	presentase (%)	Total SS 5	presentase (%)	Rata-rata
Minat Berwirausaha (Y)	P1	1	1,7	4	6,9	12	20,7	26	44,8	15	25,9	3,86
	P2	0	0	3	5,2	19	32,8	24	41,4	12	20,7	3,78
	P3	0	0	1	1,7	5	8,6	17	29,3	35	60,3	4,48
	P4	5	8,6	6	10,3	10	17,2	18	31	19	32,8	3,69
	P5	0	0	4	6,9	15	25,9	23	39,7	16	27,6	3,88
	P6	1	1,7	10	17,2	15	25,9	13	22,4	19	32,8	3,67
	P7	1	1,7	4	6,9	20	34,5	25	43,1	8	13,8	3,6
	P8	0	0	0	0	12	20,7	25	43,1	21	36,2	4,16
	P9	0	0	1	1,7	2	3,4	24	41,4	31	53,4	4,47
	P10	0	0	3	5,2	21	36,2	17	29,3	17	29,3	3,83
	P11	0	0	4	6,9	16	27,6	24	41,4	14	24,1	3,83
	P12	1	1,7	4	6,9	7	12,1	19	32,8	27	46,6	4,16
	P13	0	0	0	0	10	17,2	18	31	30	51,7	4,34
	P14	0	0	5	8,6	16	27,6	18	31	19	32,8	3,88
	P15	3	5,2	4	6,9	11	19	26	44,8	14	24,1	3,76
	P16	0	0	0	0	9	15,5	22	37,9	27	46,6	4,31
Total												63,69
Rata-rata(Mean)												3,98
Modus												4

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 3,98 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 4 atas variabel minat berwirausaha.

D. Uji Validitas dan Reabilitas Responden

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membangun r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-k-1. dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Apabila r_{hitung} untuk r tiap butir dapat

dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation* lebih, maka dapat dikatakan valid.

Untuk tingkat validitas, dilakukan tingkat uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstuk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung dengan $58 - 4 - 1$ atau $df = 53$ dengan $alpha$ 0,05 didapat r_{tabel} 0, jika r_{hitung} (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.¹

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected item- total Correlation (r_{hitung})	r tabel	Keterangan
Toleransi Atas Risiko (X1)	P1	0,440	0,266	Valid
	P2	0,390	0,266	Valid
	P3	0,615	0,266	Valid
	P4	0,453	0,266	Valid
	P5	0,388	0,266	Valid
	P6	0,407	0,266	Valid
Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	P1	0,314	0,266	Valid
	P2	0,506	0,266	Valid
	P3	0,485	0,266	Valid
	P4	0,452	0,266	Valid
	P5	0,411	0,266	Valid
	P6	0,435	0,266	Valid
	P7	0,312	0,266	Valid
	P8	0,497	0,266	Valid
Peluang (X3)	P1	0,613	0,266	Valid
	P2	0,524	0,266	Valid
	P3	0,388	0,266	Valid
	P4	0,651	0,266	Valid
	P5	0,415	0,266	Valid
	P6	0,377	0,266	Valid

¹ Duwi Prayitno, "Paham Analisis Data Dengan SPSS", Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm 94.

	P7	0,383	0,266	<i>Valid</i>
	P8	0,429	0,266	<i>Valid</i>
Lingkungan Keluarga (X4)	P1	0,333	0,266	<i>Valid</i>
	P2	0,438	0,266	<i>Valid</i>
	P3	0,505	0,266	<i>Valid</i>
	P4	0,443	0,266	<i>Valid</i>
	P5	0,371	0,266	<i>Valid</i>
	P6	0,576	0,266	<i>Valid</i>
	P7	0,343	0,266	<i>Valid</i>
	P8	0,484	0,266	<i>Valid</i>
	P9	0,471	0,266	<i>Valid</i>
	P10	0,420	0,266	<i>Valid</i>
	P11	0,381	0,266	<i>Valid</i>
	P12	0,468	0,266	<i>Valid</i>
Minat Berwirausaha (Y)	P1	0,429	0,266	<i>Valid</i>
	P2	0,570	0,266	<i>Valid</i>
	P3	0,518	0,266	<i>Valid</i>
	P4	0,391	0,266	<i>Valid</i>
	P5	0,609	0,266	<i>Valid</i>
	P6	0,343	0,266	<i>Valid</i>
	P7	0,506	0,266	<i>Valid</i>
	P8	0,521	0,266	<i>Valid</i>
	P9	0,544	0,266	<i>Valid</i>
	P10	0,601	0,266	<i>Valid</i>
	P11	0,423	0,266	<i>Valid</i>
	P12	0,267	0,266	<i>Valid</i>
	P13	0,428	0,266	<i>Valid</i>
	P14	0,636	0,266	<i>Valid</i>
	P15	0,396	0,266	<i>Valid</i>
	P16	0,462	0,266	<i>Valid</i>

sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa besarnya *degree of freedom* (df) dapat dihitung dari $58-4-1$ atau $df = 53$ dengan alpha 0,05 maka didapatkan r_{tabel} 0,266. Jika r_{hitung} (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Corelation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r harus positif. Pada tabel di atas dapat dilihat juga bahwa item

memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,266) dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.²

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu koesioner dikatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau hasil stabil dari waktu kewaktu. Untuk menguji reabilitas instrumen non responden, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas berdasarkan *pilot test* (responden) sebesar 58 orang.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefitiens	Cronbach's Alpha	Keterangan
Toleransi Atas Risiko (X ₁)	6 item	0,711	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan(X ₂)	8 item	0,735	Reliabel
Peluang (X ₃)	8 item	0,771	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X ₄)	12 item	0,792	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	16 item	0,845	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.³ Dengan demikian, semua variabel (X₁, X₂, X₃, X₄ dan Y) dapat dikatakan reliable.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

² Duwi Prayitno, *Op. Cit.*, hlm. 100.

³ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 15.

variabel independen.⁴ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Keduanya menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *Tolerance*>0,10 atau dengan nilai VIF<10, maka tidak terjadi multikolinieritas.⁵

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Toleransi Atas Risiko (X ₁)	.222	4.497
Pengetahuan Kewirausahaan (X ₂)	.222	4.500
Peluang (X ₃)	.272	3.670
Lingkungan Keluarga (X ₄)	.221	4.530

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Menurut hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel faktor toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang, dan lingkungan keluarga, masing – masing sebesar: 0,222; 0,222; 0,272; 0,221; dan VIF masing – masing sebesar: 4,497; 4,500; 3,670; 4,530. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

⁴ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 105.

⁵ *Ibid.*, hal. 105-106.

dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.⁶

Tabel 4:11
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.962	.926	.920	2.277	1.803

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin – Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d hitung sebesar 1,803. Untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d hitung sebesar 1,803 tersebut dibandingkan dengan nilai d teoritis dalam tabel d -statistik Durbin Watson dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari tabel Durbin – Watson dengan jumlah sampel (n) sebesar 58 maka diperoleh nilai DL sebesar 1,4325 dan dU sebesar 1,7259. Karena hasil pengujiannya adalah $dL < DW < dU$ atau $1,4325 < 1,803 < 1,7259$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

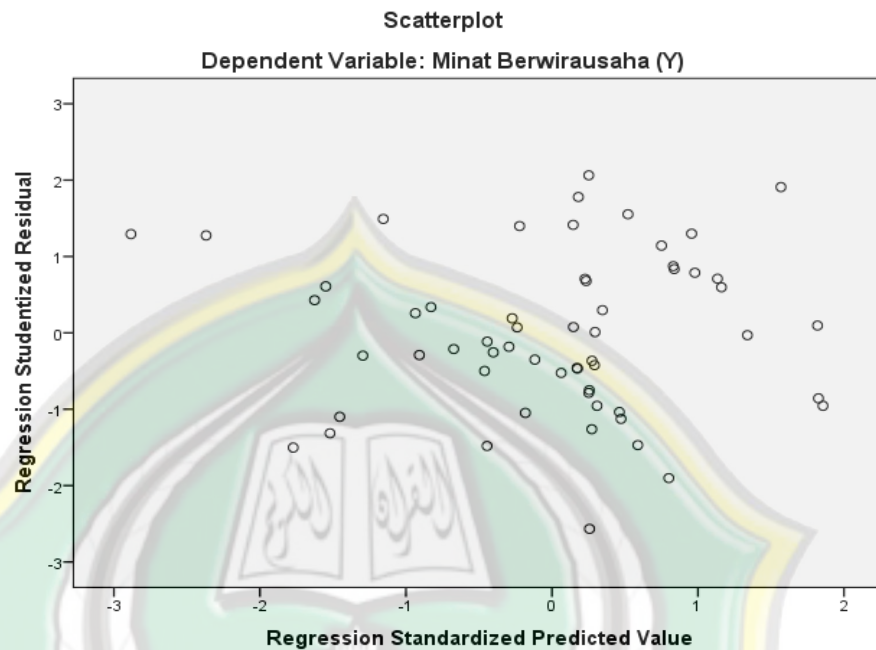
3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada pengamatan yang lain.⁷ Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:

⁶ Masrukhin, *Op. Cit.*, hal.183.

⁷ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 83.

Gambar 4.1
Hasil Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

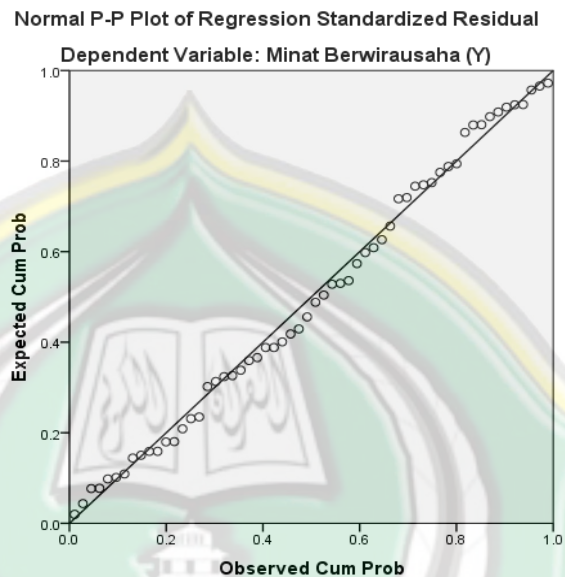
Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model data regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah ingin mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti arah atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell Shaped*). Untuk melakukan uji normalitas dapat juga dengan melihat *normal probability plot*, dimana

jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁸

Gambar 4.2
Hasil Uji Normal Probability Plot



Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan dari gambar 4.2, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data terdistribusi normal.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan analisis data agar hasil analisa nantinya efisien. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji sejauhmana pengaruh antara variabel independen yaitu faktor Toleransi atas Risiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang, dan Lingkungan

⁸ Masrukin, *Op.Cit*, hlm. 61.

Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.373	2.528		-.148	.883
Toleransi Atas Risiko (X ₁)	.542	.217	.198	2.500	.016
Pengetahuan Kewirausahaan (X ₂)	.634	.161	.312	3.933	.000
Peluang (X ₃)	.648	.142	.327	4.562	.000
Lingkungan Keluarga (X ₄)	.251	.110	.198	2.484	0.16

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X₁= 0,545 , X₂= 0,634, X₃= 0,648, X₄= 0,251 dan konstanta sebesar -0,373 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -0,373 + 0,542 X_1 + 0,634 X_2 + 0,648 X_3 + 0,251 X_4 + e$$

Dimana:

Y : Minat Wirausaha

A : Konstanta

X₁ : Toleransi Atas Risiko

X₂ : Pengetahuan Kewirausahaan

X₃ : Peluang

X₄ : Lingkungan Keluarga

b₁ : Koefisien Regresi Variabel Toleransi Atas Risiko

b₂ : Koefisien Regresi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

b₃ : Koefisien Regresi Variabel Peluang

b₄ : Koefisien Regresi Variabel Lingkungan Keluarga

e : Pengganggu (Error).⁹

Dari hasil di atas dapat dijelaskan:

- a. Nilai sebesar -0,373 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari keempat variabel independent faktor lain, maka variabel minat berwirausaha (Y) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu -0,373.
- b. Koefisien regresi 0,542 menyatakan bahwa peningkatan toleransi atas risiko akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 54,2% jika variabel independen lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi 0,634 menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 63,4% jika variabel independen lain dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi 0,648 menyatakan bahwa terjadi peningkatan peluang usaha akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 64,8% jika variabel independen lain dianggap konstan.
- e. Koefisien regresi 0,251 menyatakan bahwa lingkungan keluarga meningkatkan minat berwirausaha sebesar 25,1% jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dari hasil estimasi regresi terlihat variabel Peluang usaha mempunyai nilai koefisien paling tinggi yaitu 0,648.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. R^2 yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan.¹⁰ *Adjusted R Square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu sesuai variabel independen ke dalam persamaan:

⁹*Ibid.*, hlm. 40.

¹⁰ Duwi Prayitno, *Op. Cit.*, hlm. 66.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.962 ^a	.926	.920	2.277

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka Adjusted R Square adalah sebesar 0,920 ini artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel toleransi atas risiko (X_1), Pengetahuan Kewirausahaan (X_2), peluang (X_3), dan lingkungan keluarga (X_4) terhadap minat berwirausaha (Y) dipengaruhi sebesar 92%. Jadi besarnya pengaruh antara faktor toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK kesuma margoyoso Pati tahun ajaran 2016/2017 adalah sebesar 92% sedangkan sisanya ($100\% - 92\% = 8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

3. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) $n-k-1$. (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga t_{tabel} diperoleh $df = (58-4-1)$ dengan signifikan 5% adalah 1,674.¹¹ Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut: apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹¹ *Ibid.*, hlm 112

Tabel 4.14
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.373	2.528		-.148	.883
Toleransi Atas Risiko (X ₁)	.542	.217	.198	2.500	.016
Pengetahuan Kewirausahaan (X ₂)	.634	.161	.312	3.933	.000
Peluang (X ₃)	.648	.142	.327	4.562	.000
Lingkungan Keluarga (X ₄)	.251	.110	.198	2.484	0.16

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2017*

a. Pengaruh Toleransi Atas Risiko terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian statistik Toleransi Atas Risiko terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan nilai t_{hitung} 2,500 dengan nilai t_{tabel} 1,674 dan nilai p value (sig) 0,016 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,500 > 1,674$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi Toleransi Atas Risiko merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Antara Toleransi Atas Risiko Terhadap Minat Berwirausaha”. Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh faktor Toleransi atas Risiko. Semakin toleran seseorang terhadap risiko maka semakin besar keinginan untuk berwirausaha.

b. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian statistik Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan nilai t_{hitung} 3,933 dengan nilai t_{tabel} 1,674 dan nilai p value (sig) 0,00 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,933 >$

1,674), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi Pengetahuan Kewirausahaan merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Antara Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha”. Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh Pengetahuan Kewirausahaan.

c. Pengaruh Peluang terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian statistik Peluang terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan nilai t_{hitung} 4,562 dengan nilai t_{tabel} 1,674 dan nilai p value (sig) 0,00 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,562 > 1,674$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi Peluang merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Antara Peluang Terhadap Minat Berwirausaha”. Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh Peluang usaha.

d. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian statistik Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan nilai t_{hitung} 2,484 dengan nilai t_{tabel} 1,674 dan nilai p value (sig) 0,016 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,484 > 1,674$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi Lingkungan Keluarga merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Antara Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha”. Dari hasil penelitian ini memberikan

bukti bahwa Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh Faktor Lingkungan Keluarga.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (faktor Toleransi atas Risiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang, dan Lingkungan Keluarga) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha). Tabel distribusi f dicari derajat pada derajat kebebasan df $(n-k-1)$. (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga F_{tabel} diperoleh $df(58-4-1)= 53$ dengan signifikan 5% adalah 2,546. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹² Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3427.713	4	856.928	165.333	.000 ^a
Residual	274.701	53	5.183		
Total	3702.414	57			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari uji F pada tabel 4.15 diperoleh nilai F_{tabel} untuk $df (58-4-1) = 53$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,546. Dengan demikian nilai F_{hitung} $(165.333) > F_{\text{tabel}}$ $(2,546)$ dengan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen (faktor Toleransi atas Risiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang, dan Lingkungan Keluarga) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha) Kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017

¹² Duwi Prayitno, *Op. Cit.*, hlm 67.

G. Pembahasan dan Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan data penelitian yang dianalisa maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh Toleransi Atas Risiko terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Risiko adalah sesuatu yang selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak terduga dan tidak diharapkan.¹³ Sedangkan toleransi atas risiko adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan yang realistis.

Hasil pengujian statistik Toleransi Atas Risiko terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan nilai t_{hitung} 2,500 dengan nilai t_{tabel} 1,674 dan nilai p value (sig) 0,016 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,500 > 1,674$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi Toleransi Atas Risiko merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Dari hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dimana ada peningkatan toleransi atas risiko akan meningkatkan minat berwirausaha.

Hal ini karena risiko merupakan suatu faktor yang akan dihadapi oleh seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya, sehingga semakin toleran seseorang dalam menyikapi suatu risiko, semakin besar insentif orang tersebut untuk menjadi interpreneur. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Purnama Sari menyatakan bahwa toleransi yang lebih besar terhadap risiko akan memberikan jiwa interpreneur yang lebih besar dalam diri.

¹³ Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011, hlm. 119.

2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akalinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.¹⁴ Sedangkan Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.¹⁵

Hasil pengujian statistik Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan nilai t_{hitung} 3,933 dengan nilai t_{tabel} 1,674 dan nilai p value (sig) 0,00 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,933 > 1,674$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi Pengetahuan Kewirausahaan merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Dari hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengetahuan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk menilai kesempatan-kesempatan bisnis sehingga berminat untuk berwirausaha. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kuntowicaksono bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

3. Pengaruh Peluang terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Peluang dalam bahasa inggris adalah *opportunity* yang berarti kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian atau momen. Peluang

¹⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 169.

¹⁵ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, Gava Media, Yogyakarta, 2012, hlm. 4.

merupakan kesempatan yang dapat diraih dengan memerhatikan faktor resiko dan ketersediaan informasi.¹⁶

Hasil pengujian statistik Peluang terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan nilai t_{hitung} 4,562 dengan nilai t_{tabel} 1,674 dan nilai p value (sig) 0,00 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,562 > 1,674$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi Peluang merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Dari hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dengan adanya peluang usaha akan mempengaruhi minat untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rano Aditia Putra (2012 dalam jurnal penelitiannya yang menyatakan pendorong para responden untuk berwirausaha yaitu jiwa kewirausahaan terutama untuk memanfaatkan peluang dan prospek wirausaha yang cerah. dengan mengetahui peluang yang bagus dan peluang-peluang yang dia miliki baik berupa modal ataupun ide yang belum ada di pasar akan memancing minat mahasiswa untuk mengambil kesempatan itu.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak, dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat, dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal.¹⁷

Hasil pengujian statistik Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan nilai t_{hitung} 2,484 dengan nilai t_{tabel} 1,674 dan nilai p value (sig) 0,016 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,484 > 1,674$), maka

¹⁶Arman Hakim Nasution dkk, *Enterpreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, Andi Offset, Yogyakarta, 2007, hlm. 84.

¹⁷Alisuf Sabri, 2005. *Psikologi Pendidikan*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 2005, hlm. 21.

H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi Lingkungan Keluarga merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Dari hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chomzana Kinta Marini menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak.

5. Pengaruh Faktor Toleransi Atas Risiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha secara bersama-sama. Melalui hasil analisis regresi berganda toleransi atas risiko (X_1), pengetahuan kewirausahaan (X_2), peluang (X_3) dan lingkungan keluarga (X_4) terhadap motivasi berwirausaha (Y) $F_{hitung} = 165.333$, sedangkan F_{tabel} untuk $df (58-4-1) = 53$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,546. Dengan demikian nilai $F_{hitung} (165.333) > F_{tabel} (2,546)$ dengan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen (faktor Toleransi atas Risiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang, dan Lingkungan Keluarga) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Minat

Berwirausaha) Kelas XI SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi berganda juga didapat nilai Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,920, hal ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel yaitu toleransi atas risiko (X1), Pengetahuan kewirausahaan (X2), peluang (X3) dan lingkungan keluarga (X4) berpengaruh terhadap minati berwirausaha (Y) sebesar 92 % sisanya 8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

H. Implikasi Penelitian

Berdasarkan implikasi ini peneliti menganalisis empat variabel independen yaitu toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha.

Hasil pengolahan data SPSS dalam penelitian ini, koefisien regresi toleransi atas risiko sebesar 0,542 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan toleransi atas risiko sebesar 100% akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 54,2%, koefisien pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,634 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan pengetahuan kewirausahaan sebesar 100% maka akan meningkatkan sebesar 63,4%, koefisien peluang sebesar 0,648 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan peluang sebesar 100% akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 64,8%, dan koefisien lingkungan keluarga sebesar 0,251 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan lingkungan keluarga sebesar 100% akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 25,1%.

Dari masing-masing keempat variabel yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha yaitu variabel peluang dengan nilai sebesar (0,648) dan pengetahuan kewirausahaan dengan nilai sebesar (0,634). Semakin besar peluang dan pengetahuan kewirausahaan akan memberikan pengaruh pada minat berwirausaha semakin meningkat.

Hasi Koefisien Determinasi atau Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,920, artinya variabel independent yang terdiri dari toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga memberikan kontribusi sumbangan sebesar 92% terhadap minat berwirausaha. Sedangkan selebihnya dijelaskan oleh variabel-variabel eksternal yang tidak dimodelkan. Hal ini menunjukkan jika variabel toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh pada minat berwirausaha yang cukup besar.

